

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi semakin berkembang pesat serta persaingan bebas telah mengantarkan manusia pada era globalisasi, untuk itu persiapan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh mutlak dilakukan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks dimasa yang akan datang. Melalui proses pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang ada di dalam dirinya baik dari segi intelektual, mental, dan spiritual. Kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang telah ditempuhnya. Semakin baik kualitas pendidikan yang diterapkan maka akan semakin baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, oleh karena itu pembaharuan pendidikan sudah selayaknya untuk selalu dilakukan secara sinergis dan berkesinambungan demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan tangguh sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa kita serta dapat bersaing dengan seluruh dunia.

Banyak kendala yang dihadapi dalam sistem pendidikan sekolah, salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar dan penyimpangan perilaku (akhlak). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak dibicarakan adalah

bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*), walaupun sudah sering kali diberi pelatihan (Majid, 2013: 151). Oleh karena itu, kita harus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah pembelajaran matematika. Dalam dunia pendidikan, matematika salah satu bidang studi yang mempunyai peranan sangat penting. Hal itu dapat dilihat bahwa matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dibulan September sampai November pada saat pelaksanaan PPLK II dan wawancara dengan guru, diperoleh beberapa informasi mengenai pengajaran matematika di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Selama ini dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang menguasai dengan tuntas materi yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa, yang mana masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima materi-materi selanjutnya. Selain itu, tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pada umumnya, dalam mengerjakan soal pemecahan masalah siswa terfokus pada jawaban akhir dan cenderung mengesampingkan cara pemecahan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami masalah masih

rendah sehingga dalam penyelesaian soal terasa sulit bagi siswa. Ini menandakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

Proses pendidikan di sekolah saat ini belum menerapkan pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan lulus dari sekolah (Majid, 2013: 151). Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas ini dapat menyebabkan sebagian orang berpendapat bahwa banyak pemborosan baik dari segi waktu maupun materil. Permasalahan yang ada dilapangan ialah siswa mengalami kesulitan dalam memahami tahapan-tahapan yang ada dalam menyelesaikan soal-soal matematika, terlebih jika siswa yang bersangkutan belum memahami materi-materi yang diajarkan sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika sangat diperlukan agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mengembangkan kreativitas siswa, dan menjalin interaksi yang baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan gurunya. Penggunaan model pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap tertentu peserta didik. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa (Sukardi, 2013: 29).

Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah penerapan model pembelajaran belajar tuntas (*Mastery Learning*).

Menurut Joice and Weil (1995) (dalam Wena, 2014: 184) mengatakan bahwa, model pembelajaran belajar tuntas (*Mastery Learning*) dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas meningkatkan unjuk kerja siswa ketingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Guru dalam *mastery learning*, harus berupaya mengantarkan kegiatan anak didik ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan yang diberikan. Dalam *mastery learning* guru membagi materi pembelajaran menjadi unit-unit yang lebih kecil dengan harapan masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran secara tuntas.

Penelitian mengenai model pembelajaran *mastery learning* pernah dilakukan oleh Nurul Afrinanti (2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Siswa Kelas VIII E SMP N 2 Muntilan Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras”, terungkap bahwa Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* dapat membantu tercapainya belajar tuntas siswa kelas VIII E SMP N 2 Muntilan.

Menindak lanjuti penelitian Nurul Afrinanti untuk mendapatkan kemampuan pemecahan masalah yang baik, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) pada pembelajaran matematika di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Untuk itu peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN**

MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA ‘AISYIYAH 1 PALEMBANG’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang?’”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajarkan dan menyampaikan materi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas).

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.